

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya

Zia Abdul Aziz¹, Ika Juliana Vernanda²

^{1,2} Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap
Email: ziaabdulaziz88@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan manusia tentang kebenaran atau solusi masalah mendorong mereka untuk berusaha mencapai tujuan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* merupakan salah satu penyebab tingginya kasus *stunting*, karena banyak ibu tidak memahami *stunting* dan tidak mengambil tindakan pencegahan tepat waktu. Faktor penyebab *stunting* meliputi pekerjaan, umur, pendidikan orang tua, dan pola asuh. Pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan *stunting* melalui pemberian gizi seimbang. Buruknya kualitas air, sanitasi, layanan kesehatan, dan sistem pangan juga berpengaruh. Jika tidak ditangani sebelum usia 5 tahun, *stunting* menyebabkan masalah perkembangan fisik, mental, kognitif dan intelektual, serta risiko penyakit dan kualitas kerja rendah di masa dewasa. Fenomena di lapangan menunjukkan banyak anak kurang gizi dan orang tua yang kurang memahami dampak kurang gizi serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah *stunting* pada anak. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini mengambil sampel 32 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*, teknik pengambilan sampel dengan memilih anggota sampel sesuai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting*, dari 32 responden didapatkan 14 responden (44%) kategori baik, 8 responden (25%) kategori cukup dan 10 responden (31%) kategori kurang. Kesimpulan dari penelitian yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* mayoritas berkategori cukup

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pencegahan *Stunting*, Ibu

Abstract

People's knowledge of the truth or solutions to problems encourages them to strive to achieve their goals. Lack of maternal knowledge about stunting prevention is one of the causes of high stunting cases, because many mothers do not understand stunting and do not take timely preventive measures. Factors that cause stunting include occupation, age, parental education, and parenting. Maternal knowledge is very important in preventing stunting through balanced nutrition. Poor water quality, sanitation, health services and food systems also have an effect. If not addressed before the age of 5, stunting causes physical, mental, cognitive and intellectual developmental problems, as well as disease risk and low work quality in adulthood. The phenomenon in the field shows that many children are malnourished and parents do not understand the impact of malnutrition and the importance of fulfilling balanced nutrition to prevent stunting in children. The research design used is descriptive by describing the events that occur. In this study took a sample of 32 people with a sampling technique, namely Purposive sampling sampling technique by selecting sample members according to research objectives. Data collection was done using a questionnaire. This study is the level of knowledge of respondents about stunting prevention, out of 32 respondents, 14 respondents (44%) were found to be in the good category, 8 respondents (25%) in the sufficient category and 10 respondents (31%) in the insufficient category. The result of the study is that the of respondents' knowledge level about stunting prevention is majority categorized as good.

Keywords: Knowledge Level, Stunting Prevention, Mother

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan manusia adalah hasil dari usaha yang mereka lakukan untuk menemukan kebenaran atau mengatasi masalah yang dihadapi. Manusia secara alamiah memiliki keinginan untuk mencari pemahaman dan solusi terhadap berbagai hal. Keinginan ini mendorong mereka untuk mengupayakan segala sesuatu yang mereka inginkan. Yang membedakan satu individu manusia dari yang lain adalah seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk meraih tujuan mereka. Tingkat pengetahuan tentu akan memberi dampak serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting merupakan faktor yang membuat banyaknya kasus *stunting*. Banyak ibu yang tidak paham dengan apa itu *stunting* sehingga apabila ada anak yang condong mengarah ke *stunting* tidak segera dilakukan tindakan. *Stunting* adalah akibat buruk dari gizi buruk dalam kandungan dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita stunting mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimal dan otak mereka mungkin tidak akan pernah berkembang ke potensi kognitif penuhnya. Anak-anak ini memulai hidup mereka dalam kondisi yang sangat tidak baik dan konsekuensinya berlanjut hingga dewasa mereka akan menghadapi kesulitan belajar di sekolah, berpenghasilan lebih rendah saat dewasa, dan menghadapi hambatan dalam berpartisipasi dalam komunitas (UNICEF *et all.*, 2023). Masalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada balita akan mempengaruhi ketahanan fisik dan kecerdasan sehingga dapat memberi dampak terhadap kehidupan pada masa yang akan datang. Anak dibawah usia lima tahun merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan fisik apabila ada gangguan gizi. Fenomena yang didapatkan di lapangan, masih ada ditemukan anak yang mengalami kurang gizi dan orang tua yang kurang tingkat pengetahuannya mengenai akibat dari kurang gizi pada anak dapat menyebabkan *stunting* serta dampaknya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta komposisi pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi *stunting* seluruh dunia mencapai 148,1 juta atau 22.3% pada tahun 2022 dengan kategori usia anak dibawah 5 tahun. Menurut WHO angka prevalensi *stunting* di Indonesia menempati urutan tertinggi ke 27 dari 154 negara yang memiliki data stunting dan Indonesia menempati urutan ke 5 diantara negara-negara di Asia. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 21,6% dan tahun 2023 sebanyak 17,8%. Berdasarkan data dari hasil survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi *stunting* di Kalimantan Tengah tahun 2021 27,17% dan tahun 2022 20,98% (SSGI, 2023). Menurut Ditjen Bangda di Kota Palangka Raya tahun 2023 prevalensi stunting berjumlah 16,7% dengan jumlah anak 1,036 juta dengan kagetori pendek sebanyak 112 dan kategori sangat pendek 61. Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Menteng Palangka Raya bahwa data kunjungan anak di ruang poli gizi pada bulan Februari 2024 berjumlah 419 anak, dan anak yang mengalami *stunting* pada tahun 2023 sebanyak 22 orang. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 20 Maret 2024 kepada ibu yang memiliki anak usia 0-3 tahun, hanya terdapat 1 ibu yang mengetahui tentang *stunting* dan 3 ibu yang belum tahu tentang *stunting*.

Anak *stunting* tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* antara lain pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi, budaya lingkungan dan pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua mempunyai peranan penting terhadap terjadinya *stunting* pada anak. Pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah gizi pada anak. Peranan orang tua khususnya ibu sangat penting dalam gizi anak, karena anak memerlukan perhatian dan

dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat pesat. Gizi yang baik menuntut ibu memiliki pengetahuan untuk memberikan menu seimbang dari pilihan. Orang tua terkhususnya ibu yang pengetahuan dan sikapnya kurang berdampak pada status gizi anak dan kesulitan dalam memilih makanan bergizi untuk anak dan keluarganya (Ambali *et al.*, 2022). Selain itu, beberapa faktor penentu seperti buruknya kualitas air dan sanitasi (layanan dan infrastruktur), layanan kesehatan, dan sistem pangan juga mempengaruhi prevalensi *stunting* (Suratri *et al.*, 2023). Jika faktor-faktor penyebab ini terjadi secara terus-menerus dalam 1.000 hari pertama kehidupan, maka akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Anak *stunting* dapat mengalami permasalahan perkembangan fisik, mental, kognitif, dan intelektual yang dapat menghambat pembelajaran optimal. Anak *stunting* dikatakan memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, jika tidak ditangani sebelum usia 5 tahun, dampaknya dapat meluas hingga usia dewasa, berisiko kematian dan wanita dewasa yang mengalami *stunting* berisiko melahirkan anak BBLR (berat badan lahir rendah) (Meilitha Carolina *et al.*, 2023). Dampak yang terlihat jelas dari anak yang mengalami *stunting* adalah terganggunya kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif sendiri merupakan kemampuan yang akan mempermudah anak untuk menguasai pengetahuan umum lebih luas. Dampak lain yang bisa dilihat dari anak dengan *stunting* adalah ketidakefektifan pertumbuhan dan perkembangan, keterbelakangan mental, risiko penyakit seperti diabetes, jantung dan pembuluh darah, kegemukan, kanker, stroke, imunitas lebih rendah, disabilitas pada usia tua dan kualitas kerja yang kurang baik sehingga membuat produktivitas menjadi rendah (Mahdhiya *et al.*, 2024)

Pemberian informasi tentang *stunting* kepada calon ibu, ibu bayi dan pemberian layanan kesehatan sangat perlu menjadi perhatian agar dapat mengetahui ciri-ciri *stunting* sehingga dapat memberi intervensi secara maksimal dan kasus *stunting* dapat dicegah sedini mungkin. Orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, karena anak masih bergantung pada segala kebutuhan dan perhatian orang tua untuk tumbuh kembang yang baik (Silviana *et al.*, 2022). Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator dimana perawat berupaya untuk memberikan informasi sejak dini kepada orang tua tentang gizi yang baik untuk anak. Sebagai solusi yang diberikan penulis dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu supaya dapat memberikan kebutuhan gizi yang seimbang pada anak, agar angka kejadian *stunting* tidak bertambah bahkan menurun. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-3 Tahun Di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 32 ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di UPT Puskesmas Menteng Palangka Raya yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusinya adalah: Ibu yang memiliki anak usia 0-3 tahun di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya dan bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Dengan parameter pencegahan *stunting* : pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, dampak *stunting*, pencegahan *stunting*, solusi penanganan *stunting*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Pendidikan Responden		
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	0	0 %
SMP	3	9 %
SMA	13	41 %
PT	16	50 %
Pekerjaan Responden		
PNS	4	13 %
Swasta	9	28 %
Wiraseasta	4	13 %
Buruh/ Tani	0	0 %
Tidak Bekerja/ Tani	15	46 %
Umur Responden		
18-20 Tahun	2	6 %
21-30 Tahun	17	53 %
31-40 Tahun	13	41 %
41-50 Tahun	0	0 %
Pernah/ Tidak mendapatkan Informasi		
Pernah	28	88 %
Tidak	4	12 %

Sumber data: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 32 responden, 0 (0%) responden tidak sekolah, 0 (0%) responden tingkat pendidikan SD, 3 (9%) responden tingkat pendidikan SMP, 13 (41%) responden tingkat pendidikan SMA, dan 16 (50%) responden tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dari 32 responden, terdapat 4 (13%) responden PNS, 9 (28%) responden swasta, 4 (13%) responden wiraswasta, 0 (0%) responden buruh/tani, 15 (46%) tidak bekerja/IRT. Dari 32 responden, 2 (6%) responden berusia 18-20 tahun, 17 (53%) responden berusia 21-30 tahun, 13 (41%) responden berusia 31-40 tahun, dan 0 (0%) responden yang berusia 41-50 tahun. Dari 32 responden yang pernah atau tidak mendapat informasi tentang pencegahan *stunting* diantaranya 28 (88%) responden pernah mendapatkan informasi dan 4 (12%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan *stunting*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	14	44 %
2.	Cukup	8	25 %
3.	Kurang	10	31 %
Total		32	100

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan data dari 32 responden terdapat 14 (44%) responden yang termasuk kategori baik, 8 (25%) responden berkategori cukup, dan 10 (31%) responden yang berkategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dari 32 responden didapatkan dengan hasil 10 (31%) responden yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan pendidikan 10 responden tersebut 3 responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, 6 responden dengan tingkat pendidikan SMA dan 1 responden dengan tingkat pendidikan SMP. Berdasarkan pernah dan tidak mendapat informasi 8 responden pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan *stunting*, 2 responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting. Berdasarkan sumber informasi 3 responden mendapatkan informasi melalui penyuluhan/sekolah), 5 responden mendapatkan informasi cetak (TV, internet, radio).

Menurut Notoatmodjo (2020), Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki sumber informasi sedikit akan memiliki pengetahuan yang rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi Notoatmodjo dalam (Nursalam, 2020). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki sumber informasi sedikit akan memiliki pengetahuan yang rendah Notoatmodjo dalam (Nursalam, 2020).

Dari hasil penelitian antara teori dan fakta terdapat ketidaksesuaian hal ini dikarenakan terdapat responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 (31%) responden. Namun, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ini juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sesuai faktanya bahwa ada 3 responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, 6 responden dengan tingkat pendidikan SMA dan 1 responden dengan tingkat pendidikan SMP. Dan berdasarkan sumber informasi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang juga pernah menerima informasi. Dari hasil penelitian ini, bahwa dalam tingkat pendidikan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ini didominasi oleh tingkat pendidikan SMA, maka hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia 0-3 tahun di UPTD Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan kategori baik dari 32 responden terdapat 14 (44%) responden, kategori cukup terdapat 8 (24%) responden, kategori kurang terdapat 10 (31%) responden. Secara keseluruhan kategori tingkat pengetahuan didominasi dengan kategori baik, hal ini karena dari 14 (44%) responden mayoritas berpendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan individu menerima dan mengembangkan pengetahuan baru, sedangkan pendidikan yang rendah dapat menghambat

penerimaan informasi dan perkembangan sikap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, D. D. W., Allo, L. B., & Pince, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Stunting Di Lembang Rante Kecamatan Nanggala Kabupaten Toraja Utara TAHUN 2021. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 1–17.
- Mahdhiya, N. Z., Yani, D. I., Nurhakim, F., Rahayuwati, L., Padjajaran, U., Rancaekek, K., Sanitasi, M., Bersih, A., Rancaekek, K., & Makan, P. (2024). *Mengenai Stunting Terhadap Kualitas Praktik The Relationship Level Of Education And Knowledge About Stunting With The Quality Of Feeding*. 6(1).
- Meilitha Carolina, Ayu Puspita, & Selvi Indriana. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251>
- Narusalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 2020)
- Silviana, R., Sundari, S., & Nugraheny, E. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Bayi Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 51–55. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i1.155>
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni. (2023). *Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>